

PENGARUH GERAKAN SOSIAL DIGITAL “REFORMASI DIKORUPSI” DI TWITTER TERHADAP BUDAYA POLITIK GEN Z DI JAKARTA TIMUR

NADA DWI ANISA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh gerakan sosial digital terhadap Budaya politik generasi Z di Jakarta Timur, dengan menggunakan teori budaya politik. Dalam penelitian ini juga akan mengukur Budaya Politik dari Generasi Z di Jakarta Timur pasca mengikuti Gerakan Sosial digital yang terjadi di twitter pada 2019.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik kuota sampling dengan mengklasifikasikan terlebih dahulu responden untuk mengisi kuesioner data penelitian. Metode yang digunakan adalah survey dengan cara mengirim kuesioner online berupa *Google form* kepada sampel yang berdomisili di Jakarta Timur dengan interval umur 17-24 Tahun pada saat terjadinya Gerakan tersebut. Peneliti menggunakan enam tahap analisis data, yaitu pengumpulan data, editing data, coding data, processing data, cleaning data dan pengolahan data. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan indeks budaya politik pasca terjadinya Gerakan sosial digital yang terjadi di sosial media twitter pada 2019. Untuk nilai F variabel gerakan sosial digital memiliki pengaruh terhadap budaya politik gen z di Jakarta Timur. Diketahui dari hasil hitungny adalah $270.036 > F$ tabel 2.18 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara gerakan sosial digital (X) terhadap budaya politik gen z (Y). Dari hasil analisis bivariate penelitian ini jika variabel X gerakan sosial digital untuk pertanyaan Tuntutan 1 dan 2, Sosial Media 2, partisipasi dalam gerakan sosial digital reformasi dikorupsi 1 dan 2 memiliki korelasi terhadap variabel dependen yaitu budaya politik gen z karena semua nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yang artinya semua berkorelasi dan hanya satu pertanyaan sosial media 1 (apakah anda memiliki akun sosial media twitter?) yang tidak berkorelasi karena nilai mendapatkan $.347 > 0,05$. Dari hasil analisis diatas jika variabel X gerakan sosial digital untuk pertanyaan Tuntutan 1 dan 2, Sosial Media 2, partisipasi dalam gerakan sosial digital reformasi dikorupsi 1 dan 2 memiliki korelasi terhadap variabel dependen yaitu budaya politik gen z karena semua nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yang artinya semua berkorelasi dan hanya satu pertanyaan sosial media 1 (apakah anda memiliki akun sosial media twitter?) yang tidak berkorelasi karena nilai mendapatkan $.347 > 0,05$. Penelitian ini memiliki Margin of error sebesar dengan 5% dan taraf kepercayaan sebesar 95 % dengan menggunakan *alpha Cronbach* sebagai acuan utama

Gerakan Reformasi dikorupsi memiliki pengaruh terhadap kepedulian generasi Z saat ini, akibat dari adanya Gerakan tersebut membuat generasi Z yang sebelumnya kurang peduli dengan dinamika politik di Indonesia menjadi lebih peduli. Hal tersebut juga merupakan adanya factor dari kecanggihan media sosial yang dianggap mempermudah pengetahuan politik oleh hampir seluruh generasi Z yang menjadi responden dalam penelitian ini. Budaya politik dari generasi Z saat ini bisa dikategorikan dengan budaya politik kelas kaula dimana sudah mulai adanya kepedulian dan keikutsertaan sedikit demi sedikit dari kaum generasi Z. Gerakan Reformasi dikorupsi yang dianggap sebagai gerbang Gerakan sosial digital pertama yang bersifat massif telah memberikan adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap atensi masyarakat. Berita tersebar massif melalui sosial media twitter sehingga Gerakan sosial digital reformasi dikorupsi bisa berlanjut menjadi Gerakan sosial secara langsung. Pasca terjadinya Gerakan ini generasi Z lebih mencari tahu tentang dinamika politik di Indonesia dengan menggunakan media sosial twitter.

Kata Kunci: gerakan sosial digital, aksi, media sosial, budaya politik.

**THE INFLUENCE OF THE “CORUPTED REFORM” DIGITAL SOCIAL
MOVEMENT ON TWITTER ON THE POLITICAL CULTURE OF GEN Z IN
EAST JAKARTA**

NADA DWI ANISA

ABSTRACT

This study aims to discuss the influence of digital social movements on the political culture of generation Z in East Jakarta, using political culture theory. This research will also measure the Political Culture of Generation Z in East Jakarta after participating in the digital social movement that occurred on Twitter in 2019.

The method used is descriptive quantitative using primary and secondary data sources. The sampling technique uses a quota sampling technique by first classifying respondents to fill out research data questionnaires. The method used is a survey by sending online questionnaires in the form of a Google form to samples who live in East Jakarta with age intervals of 17-24 years at the time the movement occurred. Researchers used six stages of data analysis, namely data collection, data editing, data coding, data processing, data cleaning and data processing. The final results of this study show that there is an increase in the political culture index after the occurrence of the digital social movement that occurred on social media Twitter in 2019. For the F value of the digital social movement variable it has an influence on the gen z political culture in East Jakarta. It is known from the results of the calculation that it is $270,036 > F$ table 2.18, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is influence between digital social movements (X) on gen z political culture (Y). From the results of the bivariate analysis of this study, if the variable X digital social movement for questions 1 and 2 Demands, Social Media 2, participation in digital social movement reform is corrupted 1 and 2 has a correlation with the dependent variable, namely gen z political culture because all Sig. (2-tailed) < 0.05 which means that all are correlated and only one social media question 1 (do you have a Twitter social media account?) is not correlated because the value gets $.347 > 0.05$. From the results of the analysis above, if the variable X of the digital social movement for questions 1 and 2 Demands, Social Media 2, participation in the digital social movement for reform is corrupted 1 and 2 has a correlation with the dependent variable, namely gen z political culture because all Sig. (2-tailed) < 0.05 which means that all are correlated and only one social media question 1 (do you have a Twitter social media account?) is not correlated because the value gets $.347 > 0.05$. This study has a margin of error of 5% and a confidence level of 95%.

The corrupted Reform Movement has an influence on the concern of the current generation Z, as a result of this movement making Generation Z, who were previously less concerned with political dynamics in Indonesia, become more concerned. This is also a factor of the sophistication of social media which is considered to facilitate political knowledge by almost all of Generation Z who are respondents in this study. The current political culture of the Z generation can be categorized as a class political culture in which there has been little concern and participation from generation Z. The corrupted Reform Movement is considered the gateway The first massive digital social movement has had a significant impact to public attention. The news is spread massively through Twitter social media so that the digital social movement for corruption reform can continue to become a direct social movement. After the occurrence of this Movement, generation Z found out more about political dynamics in Indonesia by using social media Twitter.

Keywords: *Digital social movement, action, social media, political culture.*